
THE EFFECT OF INTEGRITY, INDEPENDENCE, AND PROFESSIONALISM ON AUDIT QUALITY AT THE WEST SUMATERA INSPECTORATE**PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT SUMATERA BARAT****Oleh:****Dini Yundari⁽¹⁾, Efrizal Syofyan⁽²⁾**⁽¹⁾Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri PadangEmail : diniyonaz05@gmail.com¹⁾, efrizal_syofyan@yahoo.com²⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 17 Juli 2025

Artikel Diterima: 29 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to examine how much influence integrity, independence, and professionalism have on audit quality at the inspectorate of West Sumatera Province. This study uses a casual associative quantitative approach. The population in this study were all auditors who worked at the West Sumattera Provincial Inspectorate office, totaling 40 people. The sample selection technique used a saturated sample. This research instrument uses a questionnaire. The data analysis technique of this research is multiple linear regression analysis. The results showed that together there was a significant influence between Integrity Independence, and Professionalism on Audit Quality at the Inspectorate of West Sumatera Province. Integrity has a positive and significant effect on Audit Quality, Independence has no positive and significant effect on Audit Quality, and Professionalism also has no positive and significant effect on Audit Quality. This study concludes that improving audit quality requires increasing integrity.

Keywords: Integrity, Independence, Professionalism, Audit Quality**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, yakni berjumlah 40 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, Independensi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, dan Profesionalisme juga tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit dibutuhkan peningkatan integritas antara lain menyelesaikan tugas audit sesuai waktu dan standar yang ditentukan dan juga dalam menginternalisasi nilai keberanian dalam setiap penugasan audit.

Kata Kunci: Integritas, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), Pemerintah Indonesia telah melakukan transformasi sistem pemerintahan dari yang sebelumnya bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Seiring dengan perubahan tersebut, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah semakin meningkat.

Untuk menjawab tuntutan tersebut, pengawasan internal menjadi instrumen yang sangat krusial. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang mengatur pentingnya sistem pengendalian intern guna mendorong kinerja dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menegaskan bahwa pengawasan intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), dengan ruang lingkup meliputi audit, review, evaluasi, pemantauan, dan bentuk pengawasan lainnya.

Audit yang dilakukan oleh Inspektorat tidak hanya bertujuan untuk medeteksi kesalahan, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas audit yang dilakukan oleh Inspektorat sangat berpengaruh terhadap transparansi dalam penggunaan anggaran daerah dan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Eklov Alander, 2023) Masyarakat menuntut adanya pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kualitas Audit yang dilakukan Inspektorat juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengawasan yang dilakukan (Abdullah et al., 2023). Hasil audit yang berkualitas dari Inspektorat akan membantu memastikan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan daerah telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan akuntabilitas dan

efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Berdasarkan data hasil Rekapitulasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) APIP Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang disusun oleh Sub bagian Perencanaan dan Evaluasi Inspektorat Provinsi Sumatera Barat untuk periode laporan TLHP periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024, dijelaskan bahwa total temuan berjumlah 494 dan saran berjumlah 1298. TLHP yang berstatus Sudah ditindaklanjuti (S) berjumlah 766 atau (59,01%) , untuk berstatus Dalam proses (D) berjumlah 186 (14,33%) dan untuk berstatus Belum ditindaklanjuti (B) berjumlah 344 (26,50%). Terkait dengan temuan keuangan yaitu Kewajiban Negara/Daerah sebesar Rp1.125.676.562,11 dan yang sudah disetorkan (sudah di TL) oleh auditor adalah sebesar Rp655.159.241,26 (58,20%) sehingga sampai dengan periode laporan TLHP tahun 2024 masih ada sisa yang belum dibayarkan sebesar Rp 473.548.711,24 atau sebesar 42,8% dari total nilai temuan keuangan Provinsi Sumbar.

Tabel 1. Rekapitulasi TLHP Inspektorat

Kode Jenis Temuan	Jenis Temuan	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi	Sudah di TL	Dalam Proses TL	Belum di TL
01	Temuan terhadap kerugian Negara/Daerah	31	31	16	5	10
02	Temuan terhadap pajak/retribusi yang belum dibayar	13	13	8	2	3
03	Temuan terhadap masalah administrasi	450	1.254	742	179	333
Jumlah		494	1298	766	186	344

Sumber: Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, 2025

Kondisi ini menunjukkan adanya gap signifikan antara pelaksanaan audit dan tindak lanjut hasil audit yang mencerminkan potensi permasalahan pada dimensi kualitas audit itu sendiri. Kualitas audit tidak hanya diukur dari jumlah temuan atau kesesuaian prosedur, tetapi juga dari sejauh mana auditor mampu mendeteksi adanya indikasi kekeliruan dan memiliki keberanian serta independensi untuk melaporkan juga mendorong penyelesaian atas temuan tersebut.

Integritas, independensi, dan profesionalisme merupakan prinsip fundamental yang harus dimiliki oleh auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugas pengawasan. Berdasarkan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2007) tentang Kode Etik Auditor APIP, integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, tegas, dan konsisten dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran, serta menghindari segala bentuk konflik kepentingan.

Selanjutnya, Peraturan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2021) tentang Standar Audit Intern Pemerintah (SAIP) menegaskan bahwa auditor harus menjaga independensi baik secara sikap mental (*independence in fact*) maupun secara penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam sikap mental berarti auditor mampu bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan pihak manapun selama proses audit.

Sedangkan independensi dalam penampilan mengacu pada bagaimana auditor harus tetap terlihat netral dan bebas dari hubungan atau kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan persepsi bias terhadap hasil audit (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2021). Profesionalisme juga merupakan unsur penting yang tercermin dari kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Integritas, independensi, dan profesionalisme menjadi tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Arens et al., 2023). Integritas memastikan bahwa auditor bertindak jujur dan etis dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga hasil audit dapat dipercaya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan terus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Arianti et al., 2014). Dalam penelitian (Candradewi & Samtika Putra, 2022) mendefinisikan Integritas sebagai mutu yang mendasari kepercayaan publik serta merupakan acuan dalam pengambilan keputusan.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada relevansi praktisnya dalam mendukung agenda reformasi birokrasi, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan internal pemerintah melalui peran Inspektorat sebagai

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu penerapan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh sistem dan regulasi, tetapi juga oleh faktor individual auditor seperti integritas, independensi, dan profesionalisme. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan membuktikan secara empiris bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi kualitas audit pada sektor publik, yang belum banyak diteliti secara simultan dalam konteks Inspektorat Daerah. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perumusan strategi peningkatan kapasitas auditor APIP yang sejalan dengan prinsip (*good governance*) dan sistem pengawasan nasional (Kurniawan et al., 2023; Putri & Santoso, 2022; BPKP, 2021).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sangat berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintahan yang bersih, serta dapat dilihat langsung realitanya masih banyak terdapat temuan yang belum ditindaklanjuti sesuai prosedur seperti pada data TLHP Inspektorat Provinsi Sumatera Barat tahun 2024, menunjukkan adanya potensi masalah pada kualitas audit.

Untuk itu, output yang diharapkan yaitu dapat memberikan kontribusi nyata berdasarkan data, temuan, dan bukti-bukti yang diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan (empiris), rekomendasi praktis, serta dapat memperkuat literatur akademik terkait kualitas audit di lingkungan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Barat?

3. Bagaimana pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Barat?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi (*attribution theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang berperilaku yang ditentukan oleh kondisi internal atau kondisi eksternal. Teori atribusi memiliki hubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang sebagaimana dapat memprediksi perilaku seseorang dalam kondisi tertentu (Pratiwi & Handayani, 2023).

Menurut (Fritz Heider, 2018) dalam penelitian (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024) mengungkapkan bahwa seseorang dapat membuat atribusi di dalam (internal) yaitu: inferensi tentang pola pikir, sikap, atau karakter seseorang sebaliknya atribusi di luar (eksternal) didefinisikan sebagai kesimpulan seseorang mengenai keadaan di mana mereka berada. Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (*judgement*) terhadap sikap auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor (Sulastri, 2022)

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat keberhasilan auditor dalam menyampaikan laporan hasil pemeriksaan yang didasarkan pada bukti audit yang cukup, relevan, dan dapat dipercaya, sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku bagi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (Mardiasmo, 2020). Laporan keuangan dan audit memiliki kaitan erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas menyajikan hasil yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan.

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran terhadap sistem akuntansi kliennya (Netty, 2012) dalam (Asmara et al., 2019). Menurut (Candradewi & Samtika Putra, 2022) kualitas audit dikatakan berkualitas apabila

proses audit dilakukan sesuai dengan ketentuan standar berlaku dan ketika seorang auditor dapat mendeteksi kesenjangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat dilakukan evaluasi guna meningkatkan kewajaran penyajian laporan keuangan

2.3 Integritas

Integritas adalah sebuah kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tinggi bagi profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang auditor untuk bertindak jujur tegas, dan tanpa memihak pihak lain (Syahrir, 2022).

Integritas secara garis besar merujuk pada kualitas moral dan etika yang kuat, kejujuran, kepatuhan pada prinsip moral, dan konsisten antara perkataan dan perbuatan. Integritas berarti bersikap jujur dan bertindak secara etis agar dapat menciptakan sebuah keputusan yang dapat dipercaya. Menurut Purban (2012) dalam (Salsadilla et al., 2023) mengatakan kejujuran dalam pelaksanaan tugasnya akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

2.4 Independensi

Independensi dalam konteks APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) didefinisikan sebagai kebebasan dari situasi yang mengancam kemampuan auditor dalam melaksanakan tanggung jawab secara tidak bias. Independensi secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan dan tidak tergantung kepada pihak lain (Febriyanti, 2014). Independensi merupakan sikap bebas dan tidak mempunyai kepentingan pribadi. (Suryandari & Endiana, 2021). Menurut Arens et al., (2015) dalam (Anggraini & Syofyan, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada persepsi publik terhadap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Integritas merupakan landasan utama dalam perilaku etis auditor. Seorang auditor yang memiliki integritas tinggi akan menunjukkan kejujuran, keberanian moral, dan komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dalam setiap penugasan audit. Dalam konteks audit sektor publik, integritas menjadi sangat penting karena auditor dihadapkan pada tekanan birokrasi, konflik

kepentingan, dan potensi intervensi politik. Auditor yang menjunjung tinggi integritas akan lebih mampu menjaga kualitas audit melalui laporan yang objektif dan sesuai dengan standar audit. Penelitian sebelumnya oleh Prabowo & Anggraini (2021) menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit, baik di sektor swasta maupun pemerintah.

H1: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

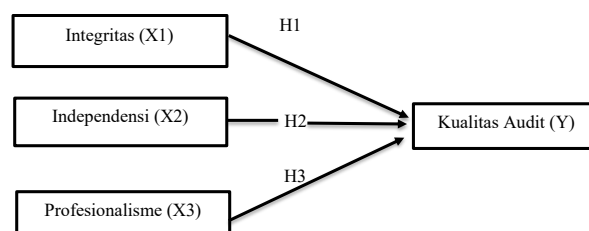
Independensi adalah kondisi ketika auditor mampu bersikap netral, tidak memihak, dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil audit. Dalam praktiknya, auditor internal seperti di inspektorat daerah memiliki potensi konflik kepentingan karena berada dalam satu struktur dengan pihak yang diaudit. Namun, independensi tetap menjadi syarat mutlak untuk menjaga objektivitas dan validitas temuan audit. Teori agensi juga menekankan pentingnya peran auditor yang independen dalam menjembatani kepentingan antara principal dan agent. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Siregar dan Bachtiar (2020), mendukung adanya hubungan positif antara independensi dan kualitas audit, meskipun hasilnya masih beragam tergantung pada konteks institusional.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Profesionalisme mencerminkan kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar profesi. Auditor yang profesional akan mematuhi kode etik, terus mengembangkan kompetensinya, dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Profesionalisme juga mendorong auditor untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang mendalam dan bukti audit yang memadai. Dalam berbagai penelitian, seperti oleh Utami & Fitriani (2022), ditemukan bahwa tingkat profesionalisme auditor berkontribusi pada akurasi temuan audit, keandalan rekomendasi, dan persepsi stakeholders terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Metode kuantitatif sering juga disebut dengan metode tradisional, positivistik, ilmiah atau *scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dikatakan metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, yakni berjumlah 40 (empat puluh) orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu dengan metode sampling sensus (sampel jenuh). Menurut (Sugiyono, 2019) sampling sensus yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi yang ada dipilih sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data utama. Data kuantitatif dihitung berdasarkan nilai atau skor yang diberikan responden terhadap jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda untuk mengolah data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

Klasifikasi TCR dapat membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai bagaimana responden merespon variabel atau pernyataan yang diteliti. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat capaian responden terhadap variabel tersebut.

Tabel 2. Klasifikasi TCR

No	Angka	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup Baik
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0 - 35%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Analisis regresi linear merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua pengaruh atau lebih dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi dimana variabel independen yaitu integritas (X_1), independensi (X_2), profesionalisme (X_3) dan variabel dependen (Y) adalah kualitas audit.

Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi nilai X_1

β_2 = Koefisien Regresi nilai X_2

β_3 = Koefisien Regresi nilai X_3

X_1 = Integritas

X_2 = Independensi

X_3 = Profesionalisme

E = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Nilai rata-rata usia responden berada dalam usia yang tergolong produktif dan matang yaitu dengan rata-rata usia 41,52. Dengan demikian dapat mencerminkan pengalaman kerja dan

pemahaman yang baik terhadap tugas dan tanggung jawab profesional mereka. Usia ini juga relevan dengan konteks penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit, dimana pengalaman dan kematangan profesionalisme sangat penting.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Usia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	21	23	58	41,52	9,379
FREKUENSI	21	1	4	1,86	0,910
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 26 responden atau 65% dan sisanya laki-laki sebesar 14 responden atau 35%. Komposisi ini menunjukkan bahwa pegawai di lingkungan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Dengan demikian distribusi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas auditor tidak didominasi oleh satu gender tertentu, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan persepsi yang lebih representatif dan seimbang dari populasi auditor yang ada.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	14	35%
Perempuan	26	65%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu S1 sebanyak 28 responden sebesar 70%, tingkat pendidikan S2 sebanyak 8 responden sebesar 20% dan tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang sebesar 10%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan S1 (Sarjana) dan S2 (Magister), maka dapat diasumsikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip independensi auditor. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya menjaga objektivitas dan tidak memihak dalam melaksanakan audit.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
D3	4	10%
S1	28	70%
S2	8	20%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas jabatan responden adalah sebagai Auditor Muda sebanyak 19 responden sebesar 47,5%, Auditor Madya sebanyak 9 responden sebesar 22,5%, Auditor Pertama sebanyak 7 responden sebesar 17,5%, Auditor Mahir dan Auditor Pelaksana sebanyak 2 responden sebesar 5% serta Auditor Utama sebanyak 1 responden sebesar 2,5%. Dari data ini menunjukkan bahwa Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh Auditor Muda dengan responden 19 orang sebesar 47,5%.

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan Jabatan

Responden Berdasarkan Jabatan	Frekuensi	Persentase %
Auditor Utama	1	2,5%
Auditor Pertama	7	17,5%
Auditor Pelaksana	2	5%
Auditor Muda	19	47,5%
Auditor Mahir	2	5%
Auditor Madya	9	22,5%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 bahwa rata-rata masa kerja responden bekerja sebagai auditor adalah 13,90 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang lama dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan audit.

Tabel 7. Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Bekerja Sebagai Auditor	20	2	33	13,90	8,651
Frekuensi	20	1	5	2,00	1,376
Valid N (listwise)	20				

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Responden Berdasarkan Jurusan	Frekuensi	Persentase %
Akuntansi	3	7,5%
Diploma	4	10%
Ekonomi	13	32,5%
Farmasi	1	2,5%
Hukum	3	7,5%
Kesehatan Masyarakat	1	2,5%
Sains Terapan	1	2,5%
Teknik	13	32,5%
Teknik & Komunikasi	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas jurusan responden yaitu Ekonomi dan Teknik sebanyak 13 responden sebesar 32,5%, jurusan hukum sebanyak 3 responden sebesar 7,5% dan selebihnya sebanyak 1 orang sebesar 2,5%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat lebih didominasi oleh jurusan Ekonomi dan Teknik.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum dan standar deviasi atas data sampel yang digunakan. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	40	56	80	66,55	6,143
Integritas	40	59	80	70,83	5,970
Independensi	40	46	60	52,20	4,316
Profesionalisme	40	94	125	109,15	9,189
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa Variabel Kualitas Audit memiliki nilai terendah sebesar 56 dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-

ratanya sebesar 66,55 dan standar devisiasinya sebesar 6,143. Variabel Integritas memiliki nilai terendah sebesar 59 dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-rata sebesar 70,82 dan standar devisiasinya sebesar 5,970. Variabel Independensi memiliki nilai terendah sebesar 46 dan nilai tertinggi sebesar 60 dengan nilai rata-ratanya sebesar 52,20 dan standar devisiasinya sebesar 4,316. Variabel Profesionalisme memiliki nilai terendah sebesar 94 dan nilai tertinggi sebesar 125 dengan nilai rata-rata sebesar 109,15 dan standar devisiasinya sebesar 9,189. Penyajian data masing-masing responden untuk memberikan penilaian sesuai keadaan yang sebenarnya. Berikut diuraikan hasil analisis deskriptif variabel penelitian pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Keseluruhan Variabel Penelitian

No.	Variabel	TCR %	Kategori
1	Integritas	88,6%	Sangat Baik
2	Independensi	86,9%	Sangat Baik
3	Profesionalisme	87%	Sangat Baik
4	Kualitas Audit	82,2%	Baik

Sumber: Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tingkat capaian responden sangat baik dan baik yang artinya tingkat capaian responden dalam penelitian ini sangat baik atau memuaskan dan ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban responden yang diharapkan atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian responden variabel Integritas sebesar 88,6%, Independensi 86,9%, dan Profesionalisme 87% di kategorikan dalam sangat baik dan Kualitas Audit sebesar 82,2% dalam kategori baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel di analisis memenuhi kriteria distribusi normal. Berdasarkan Tabel 11, terlihat uji normalitas menunjukkan level signifikan <0,05 yaitu 0,132 untuk variabel Integritas, Independensi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit. Dengan demikian dan dapat dinyatakan keempat variabel penelitian terdistribusi normal sehingga

layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,132
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,127
		Upper Bound	,145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Berdasarkan Tabel 12 di atas, terlihat nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	24,543	7,907			3,104	,003	
Likuiditas	,056	,176	,053		,319	,751	,399
Profitabilitas	,9,904	2,068	,524		4,789	,000	,928
Struktur Modal	,550	,315	,315		1,747	,086	,341
Ukuran Perusahaan	-6,994	2,352	-,344		-2,973	,004	,829
Kebijakan Dividen	,666	,616	,121		1,081	,284	,886

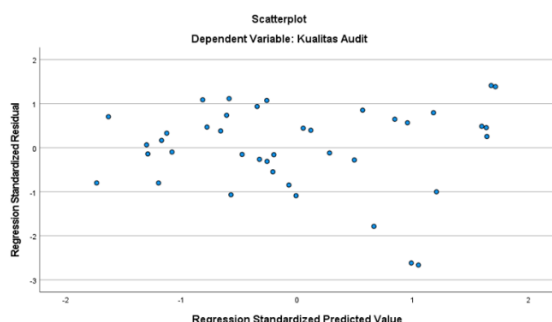
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menggunakan gambar *Scatterplot*. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas. Hal tersebut dapat dilihat

plot yang terpancar di atas dan di bawah angka 0 dan titik membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan titik terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis dilakukan terhadap 2 variabel bebas yaitu Integritas (X_1), Independensi (X_2), Profesionalisme (X_3), terhadap Kualitas Audit (Y) sebagai variabel terikat, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 27. Berdasarkan tabel 13 di atas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 18,836 + 0,445 X_1 + 0,20 X_2 + 0,139 X_3 + e$$

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,836	10,612		1,775	,084
	Integritas	,445	,212	,432	2,097	,043
	Independensi	,020	,349	,014	,058	,954
	Profesionalisme	,139	,158	,208	,877	,387

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa:

- Uji t untuk pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi untuk variabel Integritas sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,097 > 2,028$ dengan demikian H_1 **diterima**.
- Uji untuk pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi untuk variabel Independensi sebesar $0,954 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel sebesar $0,058 < 2,028$ dengan demikian H_2 **ditolak**

- Uji untuk pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi untuk variabel Profesionalisme sebesar $0,387 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel sebesar $0,877 < 2,028$ dengan demikian H_3 **ditolak**.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Integritas, Independensi, dan Profesionalisme) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Kualitas Audit). Jika nilai sig $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549,214	3	183,071	7,143	$< ,001^b$
	Residual	922,686	36	25,630		
	Total	1471,900	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas, Independensi

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Dari Tabel 14 dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel yaitu ($7,143 > 2,86$). Nilai F 7,143 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Maka diperoleh H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti secara hal ini dilakukan secara bersama-sama antara Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu.

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,373	,321	5,063	1,683

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa nilai signifikannya $0,043 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa integritas adalah variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Karena tingginya integritas maka juga dapat meningkatkan kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini sejalan dengan hasil dari TCR yang menunjukkan berada pada kategori sangat baik yaitu 88,6% dan pada indikator Keberanian Auditor memiliki angka terendah yaitu 83% yang diikuti dengan yang diterimanya, hipotesis mengindikasikan adanya dukungan kuat dari responden terhadap pernyataan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan pada pihak auditor Inspektorat Sumatera Barat. Kualitas Audit yang dihasilkan akan meningkat apabila dapat meningkatkan integritas dari seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mangesti et al., 2019) menunjukkan bahwa integritas dan kualitas audit memiliki keterkaitan. Penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa nilai signifikannya $0,954 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa independensi adalah variabel yang tidak mempengaruhi kualitas audit. Tingginya Independensi maka bisa meningkatkan kualitas audit yang mana aspek independensi pada auditor merupakan salah satu faktor penting untuk dapat memperoleh hasil audit yang berkualitas. Hasil TCR sangat baik sebesar 86,9% tetapi hipotesis ditolak ini menunjukkan bahwa meskipun responden secara umum memiliki pemahaman

atau persepsi tinggi terhadap suatu variabel, hasil penelitian tidak mendukung hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Mungkin ada faktor lain selain pemahaman yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan, seperti motivasi dan kondisi lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan pada pihak auditor Inspektorat Sumatera Barat. Kualitas Audit yang dihasilkan akan meningkat apabila dapat meningkatkan independensi dari seorang auditor. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaumi, 2021) dengan objek penelitian yang sama menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah kabupaten Lamongan.

4.6.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Nilai Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa nilai signifikannya $0,387 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Hasil TCR profesionalisme berada pada kategori sangat baik akan tetapi hasil auditnya banyak bermasalah. Dilihat berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sudah 10% Diploma, 70% Strata 1 dan 20% sudah magister, dan juga dapat dilihat dari segi pengalaman bekerja sudah lebih dari 5 tahun sebagai auditor. Dalam penelitian (Chen, 2020) menyatakan tingkat ketekunan bekerja gender perempuan lebih berhati-hati dan teliti daripada gender laki-laki pada pelaksanaan tugasnya yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan pada pihak auditor Inspektorat Sumatera Barat. Kualitas Audit yang dihasilkan akan meningkat apabila dapat meningkatkan profesionalisme dari seorang auditor. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Mahmudin (2020) serta Lismawati dkk (2021) dalam (Susimartini & Yenni Latrini, 2023) menjelaskan profesionalisme memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini menegaskan pentingnya nilai-nilai moral dan etika individu auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Sebaliknya, independensi dan profesionalisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa meskipun aspek ini penting, belum diinternalisasi secara optimal dalam praktik sehari-hari auditor di lingkungan tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik responden, seperti masa kerja yang tergolong senior, dominasi gender perempuan yang cenderung teliti, dan tingkat pendidikan yang sebagian besar sudah sarjana, belum mampu sepenuhnya meningkatkan kualitas audit. Hal ini tercermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 32,1%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat 67,9% faktor lain di luar variabel integritas, independensi, dan profesionalisme yang memengaruhi kualitas audit. Variabel lain tersebut dapat berupa kompetensi teknis, objektivitas, akuntabilitas, atau pengaruh sistem pengendalian internal.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan dan penguatan nilai-nilai integritas dalam proses audit, baik melalui pelatihan berkelanjutan, sistem pengawasan, maupun pengembangan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika. Bagi pihak manajemen Inspektorat, hasil ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pengembangan sumber daya auditor yang lebih komprehensif, tidak hanya fokus pada kompetensi teknis tetapi juga pada aspek nilai dan karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang terbatas pada satu instansi pemerintah daerah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pendekatan kuantitatif belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas perilaku auditor dalam praktik nyata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah dan

menggunakan metode campuran (mixed methods) guna menggali faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, serta menguji peran variabel mediasi atau moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit. Selain itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas di luar variabel ini atau mengujinya dengan menggunakan variabel lainnya seperti kompetensi, objektivitas

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan di sektor public diharapkan agar memperbaiki dan meningkatkan Kualitas Auditnya sampai semaksimal mungkin sehingga mampu menghasilkan Kualitas Audit yang lebih optimal. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profesionalisme adalah variabel yang tidak mempengaruhi kualitas audit. Maka demikian, auditor bisa meningkatkan kualitas audit dan auditor perlu menaati dan menjalankan standar profesional dan juga kode etik guna meningkatkan penerapan etika dalam praktik yang dilakukan serta mengadakan pelatihan khususnya untuk para auditor dalam teknis audit supaya bisa meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., Publik, S., Penentu, F., & Pustaka, T. (2023). *Kata Kunci: Kualitas Audit, Sektor Publik, Faktor Penentu, Tinjauan Pustaka PERKENALAN*. 97–118.
- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772–2785.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/24>
- Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PROFESIONALISME AUDITOR dan ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.113-129>

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson.
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. P. A. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2007). *Peraturan Kepala BPKP Nomor PER-220/PB/2007 tentang Kode Etik Auditor APIP*.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2021). *Pedoman Pengawasan Intern dalam Mendukung Reformasi Birokrasi*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Candradewi, N. K. A., & Samtika Putra, I. P. D. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 285–295. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2307>
- Chen, Q. (2020). The Implementation of the New <i>Environmental Protection Law</i> and Audit Fees. *Modern Economy*, 11(02), 273–291. <https://doi.org/10.4236/me.2020.112024>
- Eklöv Alander, G. (2023). Internal auditor independence as a situated practice: four archetypes. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(9), 108–134. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2019-4137>
- Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *E-Jurnal Akuntansi*, 1–24.
- Mardiasmo, D. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Pratiwi, L. ., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Skeptisisme, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Studi, K., Di, E., Asmara, R. Y., & Ekonomi, F. (2019). *Jurnal Penelitian Multidisiplin (IJMR) Peer Review DETERMINAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN KOMPETENSI, ETIKA DAN KEWAJIBAN AUDITOR KANTOR AKUNTANSI JAKARTA BARAT DAN TANGERANG SELATAN TAHUN 2018*. 33–40.
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta*. CV. https://www.academia.edu/118903676/Method_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Sulastri. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, kompetensi audit dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru). *Thesis (Skripsi)*, 10–31. <https://repository.uin-suska.ac.id/22931/>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>
- Syahrir, S. N. (2022). *YUME: Journal of Management Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Abstrak*. 5(1), 541–554. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602>